

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Kesimpulan

1. Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. *Non-Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Dana Pihak Ketiga (DPK) memperkuat pengaruh positif modal intelektual terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memperkuat pengaruh positif *GCG* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Dana Pihak Ketiga (DPK) memperkuat pengaruh negatif *NPF* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### B. Implikasi

Sebagai upaya untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya secara optimal, para manajerial Bank Umum Syariah di Indonesia perlu memprioritaskan kebijakan yang terkait dengan modal intelektual, *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Non-Performing Financing (NPF)*, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Dana Pihak Ketiga (DPK).

Cara-cara yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan melakukan tindakan evaluasi secara periodik, baik triwulanan, semesteran maupun tahunan secara konsisten berkaitan dengan modal intelektual, *Good Corporate Governance*, *Non-Performing Financing* dan Dana Pihak Ketiga, terus berupaya untuk meningkatkan *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added* demi memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam bentuk keunggulan bersaing organisasi, terus berupaya untuk meningkatkan pengungkapan *Good Corporate Governance (GCG)* sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan kredit yang diberikan, melakukan pengendalian biaya operasional secara lebih efisien guna meningkatkan pendapatan operasional, menerapkan sistem manajemen risiko yang tepat terhadap kredit, serta secara terus-menerus meningkatkan penanaman modal atau investasi yang produktif berdasarkan prinsip kehati-hatian guna meningkatkan laba bersih perusahaan.